

KEPENTINGAN INDONESIA DALAM FORUM *GLOBAL OCEAN ACTION SUMMIT FOR FOOD SECURITY AND BLUE GROWTH* TAHUN 2014

Oleh:

Nike Afriati

Pembimbing : Drs. Idjang Tjarsono, M.Si

Email: nikeafriati.abas1392@gmail.com

Bibliografi : 3 Jurnal, 6 Buku, 2 Skripsi, 8 Website, 7 Dokumen

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru-Pekanbaru 28293Telp. (0761) 63277, 23430

Abstact

This study is an article that will explain the importance to be achieved by Indonesia in its involvement as a partner country in the world maritime forum titled Global Ocean Action Summit 2014 organized by the Dutch Government in collaboration with FAO and the World Bank. Maritime conference is to discuss the action to be taken by the international community in addressing environmental issues, especially the environment and marine ecosystems. The vast oceans of the world is currently experiencing a serious threat which is one of the impacts of climate change. In addition, the conference also discussed how to implement the economic model oriented development environment such as that carried by Indonesia in this forum is the economic model blue.

This study is a literature study. This study uses perspectives and theories of liberalism and the concept of national interest expressed by Jack C. Plano and Olton Roy.

Results from this study indicate that Indonesia is actively involved in the marine world forum organized by the Netherlands in 2014 as a partner country aims to introduce and invite the international community to apply economic models of development oriented to the preservation of the marine environment as implemented by Indonesia that the economic model blue. This objective is to be achieved by Indonesia that Indonesian marine fisheries sector and become better with the cooperation with the international community.

Keywords: Global Ocean Action Summit, Blue Economy, Cooperation, National Interest

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan tulisan yang akan mengkaji mengenai keterlibatan Indonesia sebagai negara kepulauan dalam forum kelautan dunia yang ditaja dalam Global Ocean Action Summit yang diselenggarakan pada tahun 2014 di Den Haag Belanda. Pergeseran fokus dalam studi hubungan internasional yang saat ini terjadi memang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manusia. Konflik dan keamanan bukan lagi permasalahan utama dalam studi ilmu hubungan internasional. Lingkungan hidup menjadi isu yang sangat hangat saat ini ketika dunia menyadari bahwa bumi tempat miliaran manusia hidup saat ini sedang dalam kondisi yang sangat memprihatinkan sebagai akibat dari ulah manusia itu sendiri.

Setelah sebelumnya dunia fokus pada permasalahan lingkungan hijau hingga membentuk sebuah rezim lingkungan internasional untuk menyelamatkan lingkungan hijau dari efek gas rumah kaca, maka salah satu segi lingkungan yang juga tidak kalah pentingnya untuk dilindungi saat ini sedang marak dibicarakan. Lautan hampir menutupi dua pertiga permukaan bumi sehingga banyak manusia menggantungkan hidupnya dari laut. Laut dengan segala kehidupan didalamnya menjadi salah satu wilayah yang sangat strategis tidak hanya dalam masalah ekonomi namun juga dalam kancah perpolitikan sehingga tidak heran banyak sengketa yang terjadi antar negara-negara di dunia yang memperebutkan wilayah laut.

Selain permasalahan persengketaan wilayah laut, ternyata permasalahan yang tidak kalah penting adalah mengenai kekayaan alam yang ada di dalam laut yang banyak disalahgunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Dewasa ini sering dikenal istilah illegal fishing atau penangkapan ikan secara ilegal, penangkapan ikan dengan menggunakan

bom dan banyak permasalahan yang sering didengar dari kawasan laut di dunia. Ekosistem laut saat ini diancam dengan permasalahan kepunahan sebagai akibat dari kegiatan manusia yang mencari untung tanpa memperdulikan keberlangsungan ekosistem.

Potensi laut dunia, termasuk Indonesia, dihadapkan pada tantangan terbesar dari praktik illegal fishing serta praktik kepariwisataan bahari yang belum mengikuti kaidah konservasi yang mengakibatkan kerugian besar ekonomi dan mengancam keanekaragaman hayati laut. Selain eksploitasi sumber daya laut yang berlebihan, perubahan iklim dan kerusakan habitat laut menjadi ancaman serius khususnya bagi mereka yang hidup pada garis kemiskinan yang bergantung kehidupannya pada sumber daya laut.

Berdasarkan analisa dari sampel global lebih dari 1200 spesies laut, tidak hanya ikan, diperkirakan penurunan setengah dari populasi laut terjadi antara tahun 1970 – 2012.¹ Terumbu karang bahkan diprediksi bisa punah pada tahun 2050 sebagai dampak dari perubahan iklim.² Padahal sedikitnya 25 persen dari semua populasi spesies laut dan setidaknya 850 juta orang bergantung langsung kepada jasa ekonomi, sosial dan budaya yang disediakan terumbu karang.³

Melihat pentingnya laut sebagai salah satu sumber penghasilan yang mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat suatu negara, maka dunia memandang penting dalam menjaga kelestarian laut demi kesinambungan kehidupan yang mampu menjaga kelestarian lingkungan. Maraknya penangkapan ikan yang menggunakan

¹ WWF: *Kondisi Kerusakan Laut Bisa Diperbaiki*. Diakses melalui <http://www.wwf.or.id/?41882/WWF-Kondisi-Kerusakan-Laut-Bisa-Diperbaiki>. Diakses pada Kamis, 26 November 2015.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

metode berbahaya yang nantinya akan berdampak buruk bagi keberlangsungan ekosistem bawah laut membuat dunia perlu mengambil langkah konkret untuk menyelamatkan laut dunia dari kehancuran dan kemusnahan yang nantinya akan berdampak bagi kehidupan masyarakat dunia.

Global Ocean Action Summit yang dilakukan pada tahun 2014 merupakan satu dari sekian banyak konferensi tingkat tinggi yang diselenggarakan oleh dunia internasional untuk menyuarakan pentingnya melestarikan ekosistem laut demi kehidupan yang lebih baik. *Global Ocean Action Summit* yang diadakan di Den Haag Belanda merupakan kelanjutan dari Konferensi Asia mengenai samudera tingkat Asia yang diselenggarakan di Indonesia satu tahun sebelum penyelenggaraan *Global Ocean Action Summit* di Belanda. Konferensi Tingkat Tinggi yang diselenggarakan di Belanda ini dilatarbelakangi oleh kondisi dunia yang 80% permukaan di bumi ini diselimuti oleh laut dan kehidupannya di bawah laut tersebut. Selain itu, konsumsi dunia akan protein hewani 70% berasal dari potensi kelautan.⁴

Konferensi tingkat tinggi kelautan yang diadakan di Belanda ini merupakan salah satu dari bentuk aksi nyata dunia internasional untuk menyelamatkan ekosistem laut dari kepunahan. Konferensi ini diadakan pada bulan April 2014 di Den Haag Belanda yang didukung oleh badan pertanian internasional dibawah naungan PBB yaitu FAO (*Food and Agriculture Organization*) dan Bank Dunia. Konferensi ini juga didukung oleh negara mitra dalam konferensi ini yaitu Grenada, Indonesia, Norwegia dan Amerika Serikat.⁵

⁴ *Global Ocean Action Summit for Food Security and Blue Growth Chair's Summary*. Diakses melalui <http://www.globaloceanactionsummit.com/>. Diakses pada Jum'at 4 September 2015.

⁵ *Ibid.*

Konferensi Tingkat Tinggi ini dilakukan semata-mata untuk mengajak dunia internasional untuk menjaga dan melestarikan ekosistem laut untuk pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang memperhatikan kelestarian laut untuk generasi selanjutnya.⁶ Konferensi ini juga menantang setiap peserta konferensi untuk memberikan jawaban terbaiknya dan aksinya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kelautan. Konferensi tingkat tinggi menantang peserta konferensi untuk menjawab pertanyaan bagaimana model pertumbuhan ekonomi yang baik, bagaimana metode penangkapan ikan yang baik, bagaimana melindungi kekayaan alam yang ada dan bagaimana menghentikan kelaparan satu juta orang setiap harinya di seluruh dunia.⁷

Sumber daya alam yang terkandung dalam laut memang sangat menggiurkan untuk digunakan sebagai mata pencaharian dan menghidupi keluarga di dunia. Sekitar 17% konsumsi protein hewani dunia dipenuhi dari protein yang berasal dari laut dan angka ini diprediksi akan meningkat dua kali lipat untuk dua puluh tahun kemudian.⁸ Sekitar 660-820 juta masyarakat dunia menggantungkan hidupnya dari laut dan perikanan dan pada umumnya memanfaatkan laut sebagai sumber utama kehidupan mereka.⁹

Melihat banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidup pada laut memang diperlukan tindakan nyata untuk menyelamatkan laut dan masyarakat dunia lainnya dan hal inilah yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan konferensi tingkat tinggi yang dilakukan di Belanda. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia juga perlu ikut bertanggungjawab dan ambil

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

andil dalam menyelamatkan ekosistem laut dunia.

Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak pulau yang terbentang luas dari barat hingga timur yang terletak sangat strategis. Berada diantara dua samudera besar di dunia yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik membuat Indonesia kaya akan kekayaan laut dan kekayaan bawah lautnya sehingga tidak heran jika Indonesia terkenal dengan negara dengan surga bawah laut terbaik di dunia yang terletak di Wakatobi Sulawesi Selatan. Selain itu, Indonesia juga terkenal dengan negara yang memiliki spesies bawah laut terbesar dan terbanyak di dunia yang tersebar dari Barat Indonesia hingga Timur Indonesia.

Dikenal sebagai negara agraris yang memiliki laut dan kawasan perairan terbesar di dunia membuat sebagian besar warganya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan menggantungkan hidupnya dari laut. Potensi laut di Indonesia sangat besar, selain menjadi nelayan yang menangkap ikan untuk menghidupi hidupnya sehari-hari, kawasan laut di Indonesia juga dapat digunakan sebagai tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh setiap orang yang ingin menikmati keindahan laut Indonesia.

Di Indonesia sendiri banyak tempat wisata laut yang terkenal di seluruh dunia sebut saja pulau Dewata Bali yang terkenal dengan pantainya yang indah, kemudian ada taman bawah laut Wakatobi yang terkenal dengan terumbu karang yang begitu indah dan tidak kalah terkenalnya gugusan pulau-pulau di timur Indonesia yang terkenal sebagai Raja Ampat yang memiliki pemandangan laut yang begitu indah. Pemandangan laut yang indah di Indonesia dibarengi dengan melimpahnya sumber daya alam bawah laut yang dapat digunakan dan dikelola oleh masyarakat yang tinggal di dekat laut.

Data World Travel Monitoring Forum menunjukkan industri pariwisata Indonesia masuk dalam 13 negara yang mengalami pertumbuhan pariwisata tercepat di dunia.¹⁰ Tahun 2014, industri pariwisata Indonesia tumbuh 7,2 %, setara dengan jumlah kunjungan 9,4 juta wisatawan mancanegara. Dalam skala bentang laut seperti Coral Triangle, industri pariwisata bahkan berkontribusi USD 1,2 juta dan berpotensi tumbuh lebih besar.¹¹

Pertumbuhan industri pariwisata, seperti halnya usaha-usaha di bidang perikanan, memiliki risiko yang mengancam kelestarian laut. Tekanan terjadi melalui pembangunan infrastruktur, fasilitas serta pemenuhan kebutuhan bahan baku untuk pariwisata. Aktivitas pariwisata juga berdampak pada sumber daya air, udara, mineral dan masyarakat lokal jika tidak dilakukan secara bertanggung jawab.

Kawasan perairan Indonesia masih menjadi target utama para pelaku penangkapan ikan secara ilegal (illegal fishing). Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2014 ini mencatat kerugian negara akibat tindakan illegal fishing diperkirakan melebihi Rp 101 triliun per tahunnya.¹² Tingkat kerugian tersebut sekitar 25 persen dari total potensi perikanan yang dimiliki Indonesia sebesar 1,6 juta ton per tahun.¹³

Berawal dari permasalahan yang ada di kawasan laut Indonesia membuat pemerintah Indonesia memandang perlu adanya upaya dan tindakan nyata yang dapat menyelamatkan ekosistem laut demi keberlangsungan hidup masyarakat. Permasalahan inilah yang akhirnya membuat Indonesia terlibat dalam forum-forum kelautan dunia seperti *Global Ocean Action*

¹⁰ WWF dalam op.cit.

¹¹ *Ibid.*

¹² *ibid.*

¹³ *Ibid.*

Summit yang dilakukan di Belanda tahun 2014 yang lalu.

Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan tingkat analisa negara bangsa karena pada umumnya setiap kebijakan dan setiap fenomena yang terjadi dalam politik maupun ekonomi internasional, negara bangsa merupakan salah satu aktor yang sangat dominan dalam menentukan suatu kebijakan baik itu kebijakan dalam negeri maupun kebijakan luar negeri.

Pemilihan tingkat analisa ini berdasarkan pada perilaku dan sikap Indonesia dalam forum kelautan global khususnya dalam forum *Global Ocean Action Summit* tahun 2014 di Den Haag Belanda. Keikutsertaan Indonesia dalam forum *Global Ocean Action Summit* 2014 ini merupakan suatu langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam mencapai kepentingan nasionalnya dalam forum tersebut. Tulisan ini akan menggunakan tingkat analisa negara bangsa dimana unit analisa dalam penelitian ini adalah keikutsertaan Indonesia dalam forum *Global Ocean Action Summit* dan unit eksplanasi dalam penelitian ini adalah forum kelautan global yaitu *Global Ocean Action Summit* tahun 2014 di Den Haag Belanda.

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif liberalisme. Perspektif liberalisme memiliki aliran yang mendukung peran intervensi negara untuk menentukan regulasi ekonominya guna memenuhi kebutuhan dasar manusia dan memberikan kesempatan untuk orang-orang yang mau berkembang.¹⁴ Liberalisme sebagai sebuah 'isme' merupakan sebuah

teori politik, ekonomi, sosial dan suatu filsafat atau ideologi yang mencakup tentang semua aspek kehidupan manusia. Adapun beberapa poin yang terdapat dalam teori liberalisme yaitu: Rasionalitas, yang merupakan ciri universal manusia. Secara rasional individu akan mengejar kepentingan sendiri dengan membentuk keselarasan kepentingan masing-masing individu. Kerjasama merupakan ciri utama dalam sebuah hubungan manusia termasuk dalam hubungan internasional, dalam hubungan internasional diperlukan pemerintah sebagai media selanjutnya yaitu kebebasan individu yang mana merupakan sebuah kepentingan politik yang utama.¹⁵

Teori interdependensi kompleks ini semakin memperlihatkan upaya ambisiusnya untuk muncul sebagai teori dalam kajian hubungan internasional pada tahun 1970 melalui buku yang ditulis oleh Robert Keohane dan Joseph Nye yang berjudul *Power and Interdependence* tahun 1977. Kedua tokoh ini berpendapat bahwa sebelumnya, hubungan internasional diarahkan oleh para pemimpin negara yang berhadapan langsung dengan pemimpin negara lainnya, dimana permasalahan konflik dan keamanan menjadi isu dalam politik tingkat tinggi sedangkan ekonomi dan masalah sosial dikelompokkan menjadi isu dalam politik tingkat rendah.¹⁶

Tipe hubungan internasional menurut Robert Keohane dan Joseph Nye adalah sebagai berikut dimana aktor-aktor transnasional semakin meningkat dan negara bukan unit koheren dimana kekuatan militer kurang berguna dimana ekonomi dan institusional lebih berguna dan keamanan militer kurang penting daripada isu kesejahteraan.¹⁷ Lebih lanjut Keohane dan Nye juga memberikan asumsinya mengenai

¹⁴ Jill Steans & Lloyd Pettiford dalam Rahesa.2015. *Kepentingan Jepang Kerjasama dengan Tiongkok dalam Abenomics Tahun 2013*. Skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau Pekanbaru. Hal 9.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.* Hal 151

¹⁷ *Ibid.* Hal 152

politik tingkat tinggi dan politik tingkat rendah dalam interdependensi kompleks. Menurut mereka, klasifikasi politik tinggi dan rendah pada zaman dulu tidak dapat digunakan lagi pada saat sekarang karena dua alasan yang dikemukakan oleh keduanya yaitu hubungan antar negara saat ini bukan lagi sekedar hubungan antar para pemimpin negara; terdapat hubungan pada banyak tingkatan yang berbeda melalui banyak aktor dan cabang pemerintahan yang berbeda dan alasan kedua adalah adanya pola tuan rumah dalam hubungan transnasional antara individu dan kelompok diluar negara dan kekuatan militer akan kurang bermanfaat dalam kondisi interdependensi kompleks.¹⁸

Hubungan timbal balik yang dilihat penulis antara Indonesia dan forum *Global Ocean Action Summit* adalah sebagai berikut dimana Indonesia akan sangat terbantu dengan adanya forum tersebut dalam upaya mengajak dunia internasional untuk menerapkan konsep ekonomi biru dengan pemanfaatan kekayaan biota laut untuk meningkatkan perekonomian tanpa harus merusak lingkungan laut dan forum tersebut akan sangat terbantu dalam mencapai tujuannya ketika Indonesia sebagai negara mitra mau berkontribusi dan berperan dalam forum tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini akan mengkaji mengenai alasan Indonesia terlibat aktif sebagai negara mitra dalam forum kelautan dunia yang diselenggarakan oleh pemerintah Belanda tahun 2014 yang bertajuk *Global Ocean Action Summit*.

Kondisi Lautan Dunia

Bumi berbeda dari semua planet lain karena memiliki laut yang menutupi lebih dari dua-pertiga permukaannya. Nilai laut untuk planet kita tak terhitung, tetapi kini

menjadi perhatian utama dengan adanya fakta bahwa masa depan umat manusia bergantung pada kesehatan laut, dan materi serta manfaat yang disediakannya. Jelas sudah bahwa laut dapat memberikan kesejahteraan bagi umat manusia. Laut mampu memberikan kehidupan bagi jutaan umat manusia di dunia yang menggantungkan kehidupannya dari sumber daya laut yang ada di dunia saat ini.

Laut menjadi kawasan yang sangat spesial di bumi karena menyimpan jutaan potensi ekonomi yang dapat digali dan dieksplor dengan baik demi kesejahteraan miliaran umat manusia di bumi. Kondisi laut yang dipenuhi dengan sumber protein hewani yang berasal dari ikan-ikan yang ada di laut, kemudian terumbu karang yang menghiasi dasar laut dunia dan juga deretan tumbuhan bakau yang menghiasi pinggiran laut menjadikan suatu ekosistem yang sangat indah dan baik untuk menjadi sandaran kehidupan umat manusia di muka bumi ini.

Menyimpan banyak sumber daya alam membuat lautan menjadi incaran bagi setiap negara di dunia yang haus akan sumber daya untuk meningkatkan perekonomian masing-masing negara. Nilai aset utama dalam laut diperkirakan secara konservatif mencapai US\$ 24 triliun. Jika dibandingkan dengan 10 negara dengan tingkat ekonomi tertinggi di dunia, sumber daya laut akan menempati peringkat ketujuh dengan nilai sumber daya dan jasa hingga US\$ 2,5 triliun per tahunnya.¹⁹

Sekitar 6.9 triliun merupakan sumber kekayaan yang bisa diambil langsung seperti ikan, terumbu karang, mangrove. Fungsi laut untuk penyerapan karbon bernilai hingga 4.3 triliun dolar Amerika, potensi kelautan untuk jalur transportasi bernilai 6.9 tri-

¹⁸ *Ibid.* Hal 151

¹⁹ WWF For a Living Planet. *Kekayaan Laut Mencapai US\$ 24 Triliun, Namun Cepat Terkurus Habis*. Siaran Pers yang disiarkan pada 23 April 2015.

liun dolar Amerika dan potensi kelautan lainnya bernilai sebesar 7.8 triliun dolar Amerika.²⁰

Lautan kini bukan lagi seperti lautan yang sebelumnya dimana melimpah kekayaan alam yang luar biasa yang dapat dinikmati oleh setiap masyarakat dunia. Seiring dengan perkembangan teknologi, sumber daya alam yang berada di lautan juga semakin dieksploitasi dengan cara berlebihan dengan menggunakan metode-metode dan teknologi-teknologi mutakhir saat ini yang cenderung merusak ekosistem bawah laut. Fenomena-fenomena ini sering terjadi seiring dengan permintaan akan sumber protein yang berasal dari laut semakin meningkat.

Data yang berhasil dikumpulkan oleh WWF menunjukkan bahwa setiap tahunnya terjadi penurunan potensi laut yang diakibatkan oleh kegiatan eksploitasi sumber daya laut yang berlebihan dengan menggunakan teknologi yang justru merusak lingkungan dan ekosistem laut. Data yang berhasil dihimpun WWF menunjukkan bahwa sejak tahun 1970 hingga tahun 2012 terdapat penurunan potensi laut yang sangat drastis dan tidak main-main dimana penurunan yang dimaksud hingga 49 persen.²¹

Kondisi Kelautan Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Berada di antara dua

Samudera besar di dunia yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia dan diapit oleh dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia membuat Indonesia memiliki kawasan laut yang sangat luas. Sekitar 17.504 gugusan pulau-pulau yang terbentang dari Barat hingga ke Timur Indonesia membuat negara Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia.²²

Kawasan laut yang terbentang luas membuat garis pantai Indonesiapun besar. Garis pantai Indonesia tercatat sebagai garis pantai terbesar keempat di dunia setelah Kanada, Amerika Serikat dan Rusia dengan garis pantai sebesar 95.181 km.²³ Luas laut yang begitu besar juga menjadikan Indonesia sebagai negara perairan yang sebagian besar wilayah di Indonesia berada di kawasan perairan. Tercatat sebanyak 65% dari total kabupaten/kota yang ada di Indonesia yaitu 467 kabupaten/kota di Indonesia merupakan wilayah yang berada di pesisir.²⁴

Luasnya kawasan lautan yang dimiliki oleh Indonesia, sehingga sektor kelautan dan perikanan menjadi andalan bagi Indonesia dalam meningkatkan devisa negara dan kesejahteraan setiap penduduk Indonesia. Laut Indonesia dapat menjadi mata pencaharian bagi penduduk Indonesia hingga tercatat pada tahun 2006, terdapat sekitar 2,5 juta penduduk Indonesia bekerja pada sektor perikanan.²⁵ FAO menyebutkan bahwa Indonesia memiliki volume produksi ikan teratas di kawasan ASEAN.²⁶ Pencapaian yang diperoleh oleh Indonesia sebagai negara yang memiliki volume produksi teratas di ASEAN ini merupakan sumbangsih yang

²⁰ Fadjar Ari Dewanto. *Menyelamatkan Kekayaan Laut Dunia, Kekayaan Laut Indonesia*. Diakses melalui

<http://beritadairah.co.id/2015/06/08/menyelamatkan-kekayaan-laut-dunia-kekayaan-laut-indonesia/>. Diakses pada Kamis, 3 Desember 2015.

²¹ 2 *Fakta tentang Kondisi Laut Dunia Saat ini*. Diakses melalui <http://blog.act.id/2-fakta-tentang-kondisi-laut-dunia-saat-ini/>. Diakses pada Kamis, 3 Desember 2015.

²² Greenpeace. *Laut Indonesia dalam Krisis*. Pdf.

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

diberikan dari luasnya kawasan laut Indonesia.

Perikanan di Indonesia dikembangkan melalui dua cara yaitu perikanan tangkap (*aquaculture*) dan perikanan budidaya (*capture fisheries*). Perikanan tangkap berasal dari hasil tangkapan baik di laut maupun air tawar, sedangkan perikanan budidaya berasal dari hasil budidaya (dikembangkan sendiri).²⁷ FAO mencatat bahwa total pendapatan Indonesia dari sektor perikanan yang meliputi perikanan tangkap dan perikanan budidaya pada tahun 2008 mencapai 8,8 juta ton atau naik 7,6% dari periode sebelumnya.²⁸ Hasil penangkapan di Indonesia ini menyumbang setidaknya 5,5% total produksi perikanan dunia dan angka ini menjadikan Indonesia menjadi negara dengan penangkapan ikan terbesar kedua di Asia setelah Tiongkok.²⁹

Data terbaru (2012) Pusat Penelitian Oseanografi LIPI mengungkapkan hanya 5,3% terumbu karang Indonesia yang tergolong sangat baik. Sementara 27,18%-nya tergolong dalam kondisi baik, 37,25% dalam kondisi cukup, dan 30,45% berada dalam kondisi buruk.³⁰ Bahkan, Burke, dkk. menyebutkan setengah abad terakhir ini degradasi terumbu karang di Indonesia meningkat dari 10% menjadi 50%.³¹

Penyebab kerusakan terumbu karang diantaranya adalah pembangunan di kawasan pesisir, pembuangan limbah dari berbagai aktivitas di darat maupun di laut, sedimentasi akibat rusaknya wilayah hulu dan daerah aliran sungai, pertambangan, penangkapan ikan merusak yang menggunakan

sianida dan alat tangkap terlarang, pemutihan karang akibat perubahan iklim, serta penambangan terumbu karang. Indonesia sudah kehilangan sebagian besar mangrovenya. Dari 1982 hingga 2000, Indonesia telah kehilangan lebih dari setengah hutan mangrove, dari 4,2 juta hektar hingga 2 juta hektar.³²

Blue Economy Model Ekonomi Berkelanjutan

Selain ekonomi hijau yang telah lama diterapkan oleh dunia internasional terdapat paradigma baru mengenai kesinambungan dan keseimbangan antara alam dan ekonomi yaitu ekonomi biru yang sering disebut dengan istilah *blue economy*. Istilah ekonomi biru sendiri pertama kali diperkenalkan pada tahun 2010 oleh Gunter Pauli melalui bukunya yang berjudul *The Blue Economy: 10 years – 100 innovations – 100 million jobs*.³³

Ekonomi biru menerapkan logika ekosistem, yaitu ekosistem selalu bekerja menuju tingkat efisiensi lebih tinggi untuk mengalirkan nutrisi dan energi tanpa limbah untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi semua kontributor dalam suatu sistem. Selanjutnya, ekonomi biru menitikberatkan pada inovasi dan kreativitas yang meliputi variasi produk, efisiensi sistem produksi, dan penataan sistem manajemen sumber daya.³⁴

³² *Ibid.*

³³ Rakhmindyarto dan Wesly F. Sinulingga. *Ekonomi Biru untuk Maritim Indonesia yang Berkelanjutan*. Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (Tulisan Rakhmindyarto dan Wesly F. Sinulingga ini merupakan pendapat sendiri dan bukan merupakan cerminan dari kebijakan institusi tempat keduanya bekerja.)

³⁴ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

Ekonomi biru kemudian berkembang dan sering dikaitkan dengan pengembangan daerah pesisir. Konsep ekonomi biru sejalan dengan konsep ekonomi hijau yang ramah lingkungan dan difokuskan pada negara-negara berkembang dengan wilayah perairan (laut), yang biasa dikenal dengan *Small Island Development States* (SIDS). Ekonomi biru dalam hal ini ditujukan untuk mengatasi kelaparan, mengurangi kemiskinan, menciptakan kehidupan laut yang berkelanjutan, mengurangi risiko bencana di daerah pesisir, dan mitigasi serta adaptasi perubahan iklim.³⁵

Seiring dengan berkembangnya zaman dan juga pemahaman setiap orang akan konsep dan paradigma ekonomi dewasa ini, banyak pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh setiap akademisi untuk menyempurnakan pengertian ekonomi biru yang sudah dicetuskan dan diperkenalkan pada tahun 2010 yang lalu. Berikut adalah beberapa pengertian mengenai istilah ekonomi biru yang dikemukakan oleh Gunter Pauli tahun 2010 yang lalu:³⁶

- Suatu proses dimana semua bahan baku berikut proses produksi berasal dari alam semesta dan mengikuti cara alam bekerja.
- Model Ekonomi kedepan akan memperhitungkan keuntungan dan strategi inovasi dengan mengikuti kondisi alam.
- Ekonomi Biru merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi ekonomi yang telah kurang baik dan menciptakan lebih

banyak kegiatan dalam bentuk model yang Sustainable.

- Memberikan solusi terbaik dengan cara mentransfer ekonmi dan mengahasilkan komunitas untuk masa yang akan datang sehingga akan lebih baik.

Global Ocean Action Summit 2014

Salah satu konferensi yang telah dilakukan secara internasional yang membahas mengenai keamanan dan juga pelestarian ekosistem laut dan sekitarnya adalah *Global Ocean Action Summit*. Konferensi ini merupakan konferensi tingkat tinggi kelautan yang dilakukan dan diselenggarakan pada tahun 2014 yang diselenggarakan di kota Den Haag Belanda. *Global Ocean Action Summit for Food Security and Blue Growth* adalah konferensi tingkat tinggi kelautan yang diselenggarakan oleh negara Belanda dengan kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah Belanda dan juga organisasi pangan dunia FAO dan juga Bank Dunia dan juga didukung oleh negara mitra dalam konferensi tersebut yaitu Grenada, Indonesia, Mauritius, Norwegia dan juga Amerika Serikat.³⁷

Penyelenggaraan konferensi ini dilakukan mulai pada tanggal 22 hingga 25 April tahun 2014 di kota Den Haag Belanda.³⁸ Pada konferensi kelautan ini dihadiri lebih dari 600 peserta yang terdiri dari beberapa latarbelakang seperti pemerintah negara, Intergovernmental Organization, Non Governmental Organization, akademisi dan juga pihak swasta yang bergerak dibidang kelautan maupun yang sejenisnya. Konferensi ini akan membahas beberapa permasa-

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Pengertian Ekonomi Biru*. Diakses Melalui <http://id.ekonomibiru.com/pengertian-ekonomi-biru/>. Diakses pada Sabtu 19 Desember 2015.

³⁷ International Institute for Sustainable Development. *Global Oceans Action Summit Bulletin*. Volume 186 Number 3 - Monday, 28 April 2014.

³⁸ *Ibid.*

lahan yang substantif yang dibahas dalam bentuk diskusi seperti permasalahan kesehatan laut, keamanan pangan global, mata pencaharian, dan pertumbuhan ekonomi dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, polusi, penangkapan ikan yang berlebihan dan hilangnya habitat laut.³⁹

Global Ocean Action Summit merupakan konferensi tingkat tinggi kelautan yang terselenggara berkat kerjasama dari pemerintah Belanda selaku negara penyelenggara, Bank Dunia, FAO sebagai organisasi pangan dunia, dan lima negara mitra dalam konferensi yaitu Grenada, Indonesia, Mauritius, Norwegia dan Amerika Serikat. Konferensi tingkat tinggi kelautan yang dilakukan di Belanda ini diagendakan untuk membawa setiap pemangku kepentingan di dunia dalam mencari dan mengidentifikasi bagaimana cara sukses dalam menyelaraskan semua kepentingan yang dimiliki oleh setiap pemangku kepentingan.

Konferensi ini juga tidak hanya berupaya untuk menyelaraskan setiap kepentingan dari setiap pemangku kepentingan yang berbeda-beda. Konferensi ini juga diharapkan dapat menunjukkan bahwa kemitraan dan pendanaan yang dilakukan oleh pemerintah mampu membantu meningkatkan kegiatan yang akhirnya akan menghasilkan kemakmuran bersama yang dapat dirasakan hari ini dan untuk generasi yang akan datang. Untuk menjalankan agenda ini, konferensi ini akan membahasnya dalam bentuk kelompok kerja yang terdiri dari enam kelompok kerja yang bertepatan menyeimbangkan pertumbuhan dan konservasi.

Adapun tujuan dilakukannya konferensi tingkat tinggi GOAS yang diselenggarakan di Belanda yaitu:⁴⁰

- Mengidentifikasi solusi terhadap ancaman laut yang dapat direplikasi pada kecepatan dan skala untuk memberikan lautan sehat bagi setiap negara.
- Mengidentifikasi mekanisme keuangan dan memobilisasi kemitraan untuk lebih memenuhi kewajiban internasional.
- Mengidentifikasi tema untuk pembangunan yang berkelanjutan pasca tahun 2015.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan penulis mengenai penelitian ini maka penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan dalam penelitian penulis sebagai berikut:

Laut adalah salah satu kawasan suatu negara yang memiliki potensi yang luar biasa dan bermanfaat bagi suatu negara, tidak hanya sebagai jalur transportasi untuk melakukan perdagangan baik itu perdagangan nasional maupun perdagangan internasional, laut juga memiliki sumber daya alam yang luar biasa melimpah di dasar laut yang dapat digunakan oleh negara untuk meningkatkan perekonomian negara jika mengeksplor sumber daya alam yang ada dengan baik dan bijaksana. Selain itu, laut juga mampu memberikan kehidupan bagi masyarakat yang bermukim di daerah pesisir laut maupun pesisir pantai dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lautan.

Begitu besarnya potensi yang dimiliki oleh laut bahkan melebihi perekonomian yang dimiliki oleh negara kaya di dunia se-

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Global Oceans Action Summit for Food Security and Blue Growth Chair's Summary. Dalam *op. Cit.*

hingga lautan menjadi kawasan yang sangat strategis bagi suatu negara.

Posisi Indonesia yang terletak di antara benua Asia dan Australia serta diapit oleh Samudera Pasifik dan Samudera Hindia menjadikan wilayah perairan laut Indonesia sebagai perairan berproduktivitas tinggi dengan daya dukung alam (*natural carrying capacity*) yang kuat. Selain itu, letak Indonesia di wilayah tropis dengan tingkat perubahan suhu lingkungan yang relatif rendah memungkinkan perkembangan berbagai hayati laut sehingga Indonesia dipandang dunia sebagai daerah "*megabiodiversity*". Posisi geografis yang strategis ini menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang berpotensi besar baik dalam hal ekonomi maupun geo-politik.

Luasnya kawasan lautan yang dimiliki oleh Indonesia, sehingga sektor kelautan dan perikanan menjadi andalan bagi Indonesia dalam meningkatkan devisa negara dan kesejahteraan setiap penduduk Indonesia.

Indonesia ditakdirkan sebagai sebuah negara kepulauan (*archipilego*) dengan jumlah pulau kecil-besar sebanyak 17.508 buah pulau. Membentang dari Sabang (Pulau Sumatera) sampai Meuroke (Pulau Papua) dengan garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada. Diperkirakan sekitar 40% arus pergerakan orang dan perdagangan barang-jasa bergerak masuk keluar melintasi perairan Indonesia. Sekitar 75% wilayah Indonesia adalah laut dan wilayah pesisir (*coastal zone*) dengan potensi sumber daya alam yang sangat berlimpah. Hal ini yang menjadikan, sektor kelautan menjadi fokus strategis bagi pembangunan ekonomi Indonesia.

Dalam pandangan ekonomi, perikanan laut dalam, laut dangkal, pesisir pantai, dan usaha budidaya di Indonesia, merupakan sumberdaya primadona yang jika pengelolaannya dilakukan secara optimal dengan mengacu pada prinsip-prinsip *sus-*

tainable, akan mampu mendongkrak Indonesia menjadi negara nomor satu penghasil devisa dari sektor kelautan dan pesisir.

Global Ocean Action Summit for Food Security and Blue Growth adalah konferensi tingkat tinggi kelautan yang diselenggarakan oleh negara Belanda dengan kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah Belanda dan juga organisasi pangan dunia FAO dan juga Bank Dunia dan juga didukung oleh negara mitra dalam konferensi tersebut yaitu Grenada, Indonesia, Mauritius, Norwegia dan juga Amerika Serikat.

Analisa Kepentingan Indonesia dalam Forum GOAS 2014

Penulis juga melihat adanya tujuan ataupun kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh pemerintah Indonesia melalui keikutsertaannya dalam forum kelautan yang diselenggarakan oleh pemerintah Belanda. Berikut merupakan analisa penulis mengenai keterlibatan Indonesia dalam forum *Global Ocean Action Summit* tahun 2014:

1. Indonesia terlibat dalam forum kelautan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Belanda karena Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia sehingga Indonesia memiliki andil besar dalam forum kelautan dunia.
2. Indonesia terlibat dalam forum kelautan GOAS 2014 karena Indonesia berkeinginan untuk menunjukkan pada dunia internasional bahwa Indonesia serius dalam menjalankan ekonomi berkelanjutan yang diusung oleh Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono pada KTT Perubahan Iklim di Rio De Janeiro 2012 yang lalu yaitu konsep ekonomi biru.
3. Indonesia ingin memperkenalkan bagaimana konsep ekonomi biru tersebut pada dunia internasional dan Indonesia ingin mengajak dunia internasional untuk lebih

mengedepankan pelestarian lingkungan khususnya lingkungan laut dalam kegiatan ekonomi melalui konsep ekonomi biru.

4. Melalui forum GOAS, Indonesia ingin meningkatkan kerjasama internasional bidang kelautan dan perikanan dan hal ini direalisasikan dalam kerjasama perikanan dan kelautan berkelanjutan antara Indonesia dan Belanda.
5. Indonesia ingin menguatkan posisinya sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dan hal ini akan sejalan dengan cita-cita pemerintah Indonesia dibawah kepeimpinan Presiden Ir. Joko Widodo yang ingin mengedepankan maritim Indonesia dan ingin menjadikan negara Indonesia sebagai poros maritim dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

International Institute for Sustainable Development. *Global Oceans Action Summit Bulletin*. Volume 186 Number 3 - Monday, 28 April 2014.

Pazli dan Dewindry Wisnu. Dampak Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Infrastrukutr Perikanan dan Ekspor Perikanan dari Indonesia ke Jepang Tahun 2008-2010. *Transnasional*. Vol. 3. No. 1 Juli 2011. Hal 480.

Siti Nurhayati. Blue and Economy Policy and Their Impact To Indonesian Community Welfare. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 12 No. 1 Maret 2013. Hal 39.

Buku

Columbis, T., A., & Wolf, J., E., 1999. *Pengantar Hubungan Internasional: Keadilan dan Power*, Bandung: PT. Putra A. Bardin.

Jackson, R., & Sorensen, G. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kusumaatmadja, M. 1978. *Hukum Laut Internasional*. Bandung; Angkasa Offset.

Masoed, M., 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Displin dan Metodologi*, Jakarta; LP3ES.

Sitepu, A. 2003. *Dasar-Dasar Studi Hubungan Internasional*. Medan: PT. Yandira Agung.

Steans, J., & Pettiford, L., 2009. *Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.

Internet

Anonim. 2 *Fakta tentang Kondisi Laut Dunia Saat ini*. Diakses melalui <http://blog.act.id/2-fakta-tentang-kondisi-laut-dunia-saat-ini/>. Diakses pada Kamis, 3 Desember 2015.

_____. *Den Haag*. Diakses melalui <http://news.detik.com/berita/2563795/r-i-sampaikan-4-aksi-konkrit-di-ocean-action-summit>. Diakses pada Jum'at 4 September 2015

_____. *Global Ocean Action Summit for Food Security and Blue Growth Chair's Summary*. Diakses melalui <http://www.globaloceansactionsummit.com/>. Diakses pada Jum'at 4 September 2015.

_____. *Indonesia Hadir Sebagai Negara Mitra pada Global Oceans Summit for food Security and Blue Growth*. Diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/thehague/List/s/EmbassiesNews/DispForm.aspx?ID=241&ContentTypeId=0x0100574B2B380123F5488597FB3B64A2C806>. Diakses pada Rabu, 9 Desember 2015.

_____. *Pengertian Ekonomi Biru*. Diakses Melalui

- <http://id.ekonomibiru.com/pengertian-ekonomi-biru/>. Diakses pada Sabtu 19 Desember 2015.
- Ari, F.D., *Menyelamatkan Kekayaan Laut Dunia, Kekayaan Laut Indonesia*. Diakses melalui <http://beritadaerah.co.id/2015/06/08/menyelamatkan-kekayaan-laut-dunia-kekayaan-laut-indonesia/>. Diakses pada Kamis, 3 Desember 2015.
- Rizki Fadli. *KKP Akan Gelar Asia Conference on Oceans, Food Security and Blue Growth (ACOFB) 2013 di Nusa Dua Bali*. Diakses melalui <http://www.pdspkp.kkp.go.id/artikel-747-kkp-akan-gelar-asia-conference-on-oceans-food-security-and-blue-growth-acofb-2013-di-nusa-dua-bal.html>. diakses pada 3 Desember 2015.
- WWF: *Kondisi Kerusakan Laut Bisa Diperbaiki*. Diakses melalui <http://www.wwf.or.id/?41882/WWF-Kondisi-Kerusakan-Laut-Bisa-Diperbaiki>. Diakses pada Kamis, 26 November 2015.
- Rakhmindyarto dan Wesly F. Sinulingga. *Ekonomi Biru untuk Maritim Indonesia yang Berkelanjutan*. Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Sunoto. *Menuju Pembangunan Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan dengan Konsep Blue Economy*. Penasehat Menteri Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dalam Presentasinya di Yogyakarta 7 Juni 2013
- WWF For a Living Planet. *Kekayaan Laut Mencapai US\$ 24 Triliun, Namun Cepat Terkurus Habis*. Siaran Pers yang disiarkan pada 23 April 2015.

Dokumen

- Abd. Wahab Hasyim. *Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Ekonomi Biru Dalam Potensi SDA Kelautan*. Pdf. Hal. 1.
- Dewan Kelautan Indonesia. *Kebijakan Ekonomi Kelautan dengan Model Ekonomi Biru*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Tahun 2012.
- Greenpeace. *Laut Indonesia dalam Krisis*. Pdf
- Kedeputan Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2014. *Konsep Mainstreaming Ocean Policy Kedalam Rencana Pembangunan Nasional*.